



**DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S INTEREST IN FOLLOWING
THE PREVENTATION OF MOTHER TO CHILD TRANSMISSION
(PMTCT) PROGRAM IN TANJUNG UMA VILLAGE, WORKING AREA
OF PUSKESMAS LUBUK BAJA**

**GAMBARAN MINAT IBU HAMIL DALAM MENGIKUTI PROGRAM PREVENTATION OF
MOTHER TO CHILD TRANSMISSION (PMTCT) DIKELURAHAN TANJUNG UMA
WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BAJA**

Mona Rahayu Putri
Institut Kesehatan Mitra Bunda
Jl. Seraya No 1 Kota Batam

Abstract

The spread of HIV and AIDS in Indonesia from year to year shows a rapid increase. The number of HIV cases up to May 2017 was 103,759 and AIDS as many as 43,347, with 8,340 deaths. With such a huge increase in cases, WHO reminds Indonesia to be one of the fastest Asian countries in terms of increasing the population of HIV and AIDS. Pregnant women are a group at risk of contracting HIV which has an impact on the babies they are carrying along with the increasing number of men having unsafe or risky sexual intercourse, which in turn will infect their partners (wives). HIV, 32 were HIV positive and 15 AIDS, and there were 19 babies born to HIV positive mothers. Overall, HIV sufferers in Batam City in 2017 reached 1038. The purpose of this study was to determine the interest of pregnant women in utilizing the PMTCT program. This type of research is a survey research that is analytic with a cross sectional approach. The sample size was 100 pregnant women in the Lubuk Baja Community Health Center. Data collection tool with a questionnaire. From the research, it was found that the interest of pregnant women in participating in the Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT) program was mostly in the interested category as many as 70 pregnant women (70%) while there were 30 pregnant women (30%). To overcome this problem, it is hoped that health workers will provide information or counseling about the use of PMTCT to pregnant women.

Keywords: *interests, attitudes, PMTCT, pregnant women*

Abstrak

Penyebaran HIV dan AIDS di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah kasus HIV sampai dengan Mei 2017 sebanyak 103.759 dan AIDS sebanyak 43.347, dengan kematian sebanyak 8.340. Oleh karena peningkatan kasus yang sangat besar tersebut, WHO memperingatkan Indonesia sebagai salah satu negara Asia tercepat dalam hal peningkatan populasi HIV dan AIDS. Ibu hamil merupakan kelompok berisiko tertular HIV yang berdampak pada bayi yang dikandungnya. Hal itu seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman atau berisiko yang selanjutnya akan menularkan pada pasangannya (istrinya). Dari data yang didapat dari 5.138 ibu hamil yang konseling dan tes HIV, ada 32 yang positif HIV dan 15 AIDS, serta ada 19 bayi yang lahir dari ibu dengan HIV positif. Secara keseluruhan, penderita HIV di Kota Batam tahun 2017 mencapai 1038. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat ibu hamil dalam memanfaatkan program PMTCT. Jenis penelitian adalah penelitian survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Total sampel yaitu 100 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh minat ibu hamil dalam mengikuti program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT) sebagian besar berada pada kategori berminat sebanyak 70 ibu hamil (70%), sedangkan tidak berminat sebanyak 30 ibu hamil (30%). Untuk mengatasi masalah tersebut diharapkan tenaga kesehatan memberikan informasi ataupun penyuluhan tentang pemanfaatan PMTCT kepada ibu hamil.

Kata kunci: *minat, sikap, PMTCT, ibu hamil*

(*) Corresponding Author: putrimonarahayu@gmail.com

DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S INTEREST IN FOLLOWING THE PREVENTATION OF MOTHER TO CHILD TRANSMISSION (PMTCT) PROGRAM IN TANJUNG UMA VILLAGE, WORKING AREA OF PUSKESMAS LUBUK BAJA

Mona Rahayu Putri
Institut Kesehatan Mitra Bunda

PENDAHULUAN

Bidan komunitas (*community midwife*) adalah bidan yang bekerja melayani keluarga dan masyarakat di wilayah tertentu. Sasaran kebidanan komunitas adalah ibu dan anak balita yang berada dalam keluarga dan masyarakat (Handajani, 2011). Masalah kebidanan komunitas terdiri dari *unsafe abortion* 95%, kehamilan remaja sekitar 60% (BPS dan BKKBN, 2012), infertilitas 12-15% (Fauziyah, 2012), pertolongan persalinan oleh tenaga nonkesehatan 11,8% (Kemenkes RI, 2015), berat badan lahir rendah (BBLR) 10,2% (Kemenkes RI, 2013), HIV pada ibu hamil 3,1%, dan sifilis pada ibu hamil 2,5% yang merupakan penyakit menular seksual (Kemenkes RI, 2015).

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu infeksi saluran reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus, dan parasit. Kelompok PMS salah satunya adalah HIV/AIDS (Karwati, 2013). AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya kekebalan tubuh manusia akibat dari infeksi virus HIV. Virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, biasanya hanya salah satu dari dua jenis virus HIV. Infeksi dari HIV menyebabkan pengurangan sistem kekebalan tubuh dengan cepat, sehingga penderita mengalami kekurangan imunitas. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi dan mudah terkena tumor. (Zulkoni, 2011).

Penyebaran HIV dan AIDS di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah kasus HIV sampai dengan Mei 2017 sebanyak 103.759 dan AIDS sebanyak 43.347, dengan kematian sebanyak 8.340. Dengan peningkatan kasus yang sangat cepat tersebut maka WHO memperingatkan Indonesia sebagai salah satu negara Asia tercepat dalam hal peningkatan populasi HIV dan AIDS (Kemenkes RI, 2015).

Ibu hamil merupakan kelompok berisiko tertular HIV yang berdampak pada bayi yang dikandungnya. Hal ini karena seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman atau berisiko, yang selanjutnya akan menularkan pada pasangannya (istrinya). Ibu hamil dengan HIV/AIDS atau ibu hamil ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) adalah ibu hamil atau orang yang telah dinyatakan positif terkena HIV/AIDS selanjutnya menularkan kepada bayi yang dikandungnya (Pemberdayaan Perempuan dalam Pencegahan Penyebaran HIV-AIDS, 2008).

Penularan HIV dari ibu ke bayi yang dikandungnya dapat terjadi melalui proses kehamilan, persalinan dan menyusui (Wibisono, 2005). Menurut Djauzi yang dikutip dari Mikail (2012) mengemukakan bahwa ibu hamil HIV positif berisiko menularkan virus kepada bayi yang dikandungnya sekitar 35%. Risiko tersebut terdiri dari risiko selama kehamilan 7%, pada waktu persalinan pervaginam 15%, serta dari air susu ibu 13%. Frekuensi penularan dari ibu ke bayi di negara maju sekitar 15-25%. Di negara berkembang 25-45%, hal ini berkaitan dengan kebiasaan menyusui yang tinggi di negara berkembang maka sangat diperlukan pengembangan program *Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT)* (*Jurnal Health Quality Vol. 3 No 1, Nov 2012*).

Berdasarkan data yang diperoleh dari 5.138 ibu hamil yang konseling dan test HIV, ada 32 yang positif HIV dan 15 AIDS, serta ada 19 bayi yang lahir dari ibu dengan HIV positif. Secara keseluruhan, penderita HIV di Kota Batam tahun 2017 mencapai 1038 orang. (Dinas Kesehatan Batam, 2018). Dari data 17 Puskesmas dengan kasus ibu hamil positif HIV ada 11 kasus. Kasus tertinggi yaitu Puskesmas Batu Aji dengan 2 kasus, Puskesmas Lubuk Baja dengan 2 kasus, Puskesmas Botania dengan 2 kasus. Dari beberapa rumah sakit di Kota Batam yang memberikan data, diperoleh data rumah sakit yang memiliki data bayi dengan riwayat ibu HIV yaitu Rumah Sakit Budi Kemuliaan dengan angka kejadian 14 kasus dan 1 bayi positif HIV dari jumlah kelahiran 803 bayi. Di Rumah Sakit Embung Fatimah (RSUD) dengan angka kejadian 1 kasus dari jumlah kelahiran 582 bayi. Kasus bayi dengan riwayat ibu HIV dari Rumah Sakit Harapan Bunda tidak ada kasus dari 407 kelahiran (Ruang Perinatologi Rumah Sakit Kota Batam, 2018).





Puskesmas Lubuk Baja merupakan salah satu puskesmas yang memiliki pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang didalamnya termasuk program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT). Puskesmas Lubuk Baja terdapat 5 kelurahan dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 14.308 jiwa dan jumlah ibu hamil sebanyak 2.275 jiwa. Kelurahan Batu Selicin ibu hamil kunjungan ANC berjumlah 196 jiwa, datang dengan HIV positif berjumlah 1 jiwa, ibu hamil yang dikonseling berjumlah 143 jiwa, ibu hamil dites HIV berjumlah 61 jiwa. Kelurahan Lubuk Baja Kota ibu hamil kunjungan ANC berjumlah 227 jiwa, yang dikonseling berjumlah 80 jiwa, ibu hamil dites HIV berjumlah 15 jiwa, ibu hamil hasil tes HIV positif berjumlah 1 jiwa. Kelurahan Kampung Pelita ibu hamil kunjungan ANC berjumlah 174 jiwa, yang dikonseling berjumlah 115 jiwa, ibu hamil dites HIV berjumlah 14 jiwa. Kelurahan Baloi Indah ibu hamil kunjungan ANC berjumlah 334 jiwa, datang dengan HIV berjumlah 3 jiwa, ibu hamil yang dikonseling tes HIV berjumlah 143 jiwa, ibu hamil yang dites HIV berjumlah 44 jiwa, ibu hamil hasil tes HIV positif berjumlah 2 jiwa dan ibu hamil yang mendapatkan ART berjumlah 2 jiwa. Kelurahan Tanjung Uma ibu hamil kunjungan ANC berjumlah 366 jiwa, datang dengan HIV positif berjumlah 6 jiwa, ibu hamil yang dikonseling berjumlah 158 jiwa, ibu hamil dites HIV berjumlah 67 jiwa, ibu hamil hasil tes HIV positif 5 jiwa dan ibu hamil yang mendapatkan ART berjumlah 4 jiwa (Puskesmas Lubuk Baja, bulan Januari-September 2016).

Kebijakan Program Nasional Pengendalian HIV-AIDS dan IMS untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak meliputi: 1) Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak dilaksanakan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta sebagai bagian dari Layanan Komprehensif Berkesinambungan dan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif. 2) Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak diprioritaskan pada daerah dengan epidemi HIV meluas dan terkonsentrasi, sedangkan upaya pencegahan IMS dan eliminasi sifilis kongenital dapat dilaksanakan di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan tanpa melihat tingkat epidemi HIV. 3) Memaksimalkan kesempatan tes HIV dan sifilis bagi perempuan usia reproduksi (seksual aktif), ibu hamil dan pasangannya dengan penyediaan tes diagnosis cepat HIV dan sifilis, memperkuat jejaring rujukan layanan HIV dan IMS (termasuk akses pengobatan ARV), dan pengintegrasian kegiatan PPIA ke layanan KIA, KB, kesehatan reproduksi, dan kesehatan remaja. 4) Pendekatan intervensi struktural, dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam bentuk advokasi sektor terkait untuk peningkatan kapasitas dan pengembangan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program. 5) Peran aktif berbagai pihak termasuk mobilisasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengembangan upaya PPIA (Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak, 2012).

Program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT) adalah program pemerintah untuk mencegah penularan virus HIV/AIDS dari ibu ke bayi yang dikandungnya. Program ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan pada perempuan usia produktif, kehamilan dengan HIV positif, penularan dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya (Depkes RI, 2008). Cakupan pelayanan *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT), jumlah ibu hamil dites HIV 43.624 jiwa, jumlah ibu hamil HIV positif 3,1%, jumlah ibu hamil HIV mendapat ARV 80,5%, bayi lahir dari ibu HIV mendapat ARV Propilaksis 86,2%, jumlah bayi HIV positif 7,5%. Jika program ini tidak dilaksanakan akan meningkatkan risiko bayi yang terlahir dengan HIV positif seperti perkiraan *United Nations Programme on HIV-AIDS* (UNAIDS) (Kemenkes RI, 2013).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam *cross sectional* ini variabel sebab atau risiko dan akibat dari kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengisian kuesioner dari rumah ke rumah. Dimulai dari peneliti memperkenalkan diri kepada responden, menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner, kemudian memberikan kuesioner pada responden untuk diisi.

DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S INTEREST IN FOLLOWING THE PREVENTATION OF MOTHER TO CHILD TRANSMISSION (PMTCT) PROGRAM IN TANJUNG UMA VILLAGE, WORKING AREA OF PUSKESMAS LUBUK BAJA

Mona Rahayu Putri
Institut Kesehatan Mitra Bunda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Gambaran Minat Ibu Hamil dalam Mengikuti Program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur Di Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Masa Reproduksi Muda (< 20) tahun	3	3%
2	Masa Reproduksi Sehat (20-35) Tahun	84	84%
3	Masa Reproduksi Tua (>35) Tahun	13	13%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian responden berusia 20-35 tahun sebanyak 84 orang (84%),

Tabel 2
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Paritas Di Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primipara	31	31%
2	Multipara	54	54%
3	Grandemultipara	15	15%
Total		100	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan paritas multipara sebanyak 54 ibu hamil (54 %)

Tabel 3
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan Dasar (SD, SMP)	39	39%
2	Pendidikan Menengah (SMA/MA)	61	61%
Total		100	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan menengah sebanyak 61 ibu hamil

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Minat Ibu Hamil dalam Mengikuti Program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT) di Kelurahan Tanjung Uma Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam

No	Minat	Frekuensi	Persentase
1	Berminat	70	70%
2	Tidak Berminat	30	30%
Total		100	100%



Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa dari 100 ibu hamil yang berada di kelurahan Tanjung Uma, Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja, Kota Batam sebagian besar berminat untuk mengikuti Program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT) sebanyak 70 orang (70%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Tanjung Uma, Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja, Kota Batam terhadap 100 ibu hamil diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil berminat dalam mengikuti program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT) sebanyak 70 ibu hamil (70%), dan yang tidak berminat untuk mengikuti program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT) sebanyak 30 ibu hamil (30%).

Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh Legiati di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas, Kota Semarang pada tahun 2010 diperoleh hasil ibu hamil yang mengikuti tes HIV (51,1%), sedangkan ibu hamil yang tidak mengikuti tes HIV (48,9%). Tes HIV yang dilakukan menggunakan pelayanan mobile VCT. Faktor-faktor yang memengaruhi ibu hamil melakukan tes HIV yaitu dukungan suami (57,2%), isyarat bertindak (59,4%), pengetahuan (64,4%), persepsi kerentanan (71,7%), akses informasi (58,3%) dan persepsi halangan (51,1%).

Hasil penelitian lain dilakukan oleh Arniti di dua Puskesmas, yaitu Puskesmas I Denpasar Utara dan Puskesmas II Denpasar Selatan pada tahun 2014. Hasil yang diperoleh adalah ibu hamil menerima tes HIV sebanyak 67,7% dan yang tidak menerima tes HIV sebanyak 32,5%. Ibu hamil yang menerima tes HIV lebih tinggi dari pada ibu hamil yang tidak menerima atau menolak tes HIV. Media elektronik merupakan sumber informasi terbanyak dijawab oleh responden sebagai informasi tentang HIV/AIDS (74,2%). Ibu hamil dengan usia lebih muda dari 25 tahun proporsi yang melakukan tes HIV (75,0%) lebih besar daripada usia yang sama atau lebih dari 25 tahun (64,8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari di Puskesmas Sleman, Yogyakarta pada tahun 2014 diperoleh hasil sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (72,2%), berpendidikan menengah (47,2%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (38,9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 50 responden (69,4%). Sebagian besar responden melakukan pemeriksaan PITC yaitu sebanyak 71 responden (98,6%).

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif (Saraswati, 2010). Sadirman (2010) mengemukakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Selain itu, Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat bahwa sesuatu akan menguntungkan, bila kepuasan berkurang maka minat pun berkurang. Seseorang yang memiliki tanggapan positif akan membentuk suatu motivasi, yaitu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, maka tanggapan secara langsung memengaruhi suatu objek atau rangsangan yang dalam hal ini adalah minat mengikuti program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT).

Sebagian besar ibu hamil yang berada di Kelurahan Tanjung Uma, Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja berminat untuk mengikuti program *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMTCT) sebanyak 70%. Minat dipengaruhi oleh umur, pengetahuan dan pendidikan. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil termasuk dalam kategori masa reproduksi sehat yakni 20-35 tahun sebanyak 84 ibu hamil (84%). Sediotema (dalam Ayu 2014), mengemukakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi seseorang dalam menentukan keinginan untuk memanfaatkan layanan kesehatan.

Menurut Depkes RI (2004) masa reproduksi terbagi 3 yaitu masa reproduksi muda (<20) tahun, masa reproduksi sehat (20-35) tahun dan masa reproduksi tua (>35) tahun. Umur memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan dan informasi yang diperoleh semakin baik (Depkes, 2009). Seseorang yang memiliki usia reproduktif sangat membutuhkan layanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu Wulan (2014) menyatakan bahwa umur akan berpengaruh terhadap tindakan seseorang untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan dan tempat tinggal.

Penelitian yang dilakukan oleh Saptari (2012) yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan juga semakin besar. Hasil penelitian

DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S INTEREST IN FOLLOWING THE PREVENTATION OF MOTHER TO CHILD TRANSMISSION (PMTCT) PROGRAM IN TANJUNG UMA VILLAGE, WORKING AREA OF PUSKESMAS LUBUK BAJA

Mona Rahayu Putri

Institut Kesehatan Mitra Bunda

yang dilakukan oleh Legiati (2010) menyatakan bahwa umur tidak mempunyai hubungan dengan perilaku ibu hamil untuk tes HIV, namun responden yang berumur dewasa lebih banyak yang melakukan tes HIV dibandingkan responden yang berumur muda. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan menengah (SMA/MA) 61 orang (61%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan semakin baik, tingkat pendidikan seseorang memengaruhi minat untuk melakukan upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain, individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Saptari, 2013). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, karena tingkat pendidikan merupakan prediposisi untuk berperilaku (Notoatmodjo, 2007). Menurut Suhardjo (2007), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang/masyarakat menyerap informasi dan mengimplementasi khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulan (2014), menyatakan secara tidak langsung jenjang pendidikan tertinggi akan berpengaruh pada keputusan seseorang untuk memanfaatkan layanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifida (2010) mengemukakan bahwa seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Penelitian ini juga sejalan dengan Setiawan (2011), seseorang dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka tingkat pemanfaatan klinik VCT akan semakin baik, begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah pula tingkat pemanfaatan VCT-nya.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau ibu rumah tangga 62 orang (62%), dan 38 orang ibu hamil yang bekerja (38%). Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki pendidikan yang sama dengan ibu hamil yang bekerja. Kerja merupakan penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai tujuan yang produktif (Brown dalam Anoraga, 1998). Bekerja adalah salah satu upaya untuk mendapatkan pemasukan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan akses seseorang ke layanan kesehatan untuk menjaga status kesehatannya agar lebih baik (Indriyani, 2012). Bekerja akan meningkatkan penghasilan perempuan, maka pemenuhan kebutuhan akan bergeser, dari kebutuhan lain khususnya peningkatan kesehatan perempuan (Widyastuti dkk, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Faris (2014), bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku ibu terhadap tes HIV. Ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan tetap memiliki lebih banyak waktu dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan tetap, selain itu jam operasional tes HIV yang bersamaan dengan jam kerja. Penelitian oleh PS, dkk. (2012) di Semarang menemukan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja dan proporsi yang menerima tes HIV sebagian besar adalah ibu hamil yang tidak bekerja. Penelitian ini sejalan juga dengan Arniti (2014) menyatakan justru ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga lebih mungkin untuk menerima tes HIV daripada ibu yang bekerja. Hal ini erat kaitannya dengan waktu yang dimiliki oleh ibu untuk melakukan tes HIV pada saat kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ibu hamil berminat mengikuti program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT) didukung oleh pengetahuan dan pendidikan yang tinggi serta pekerjaan.

PENUTUP





Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Tanjung Uma, Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja, Kota Batam, dengan menyebarkan kuesioner terhadap 100 orang ibu hamil dapat disimpulkan bahwa minat ibu hamil dalam mengikuti program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT) sebagian besar berada pada kategori berminat sebanyak 70 ibu hamil (70%), sedangkan tidak berminat 30 ibu hamil (30%). Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam rangka menambah wawasan tentang program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT). Bagi ibu hamil agar lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengikuti program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT) secara dini untuk menghindari bayi tertular HIV. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan lebih intensif dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai HIV/AIDS dan PMTCT, sehingga meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan berminat untuk melakukan pemeriksaan HIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Maya. (2010). *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Aulia, Faris. (2014). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil di Klinik Antenatal RSUP Dr. Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera Semarang terhadap Tes HIV*. Jurnal Media Medika Muda: Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.
- Ayu, Wulan. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Niat Ibu Hamil untuk Memanfaatkan Layanan VCT (Voluntary Counseling And Testing) di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten Tahun 2014*. Skripsi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Depkes RI. (2008). *Modul Pelatihan Nasional Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT)*. Dinas Kesehatan Kota Batam. (2018). *Data Jumlah Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2018). *Data Jumlah Kejadian HIV Berdasarkan Umur*.
- Handajani. (2011). *Kebidanan Komunitas Konsep dan Manajemen Asuhan*. Jakarta : EGC.
- Karwati. (2013). *Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas). Edisi Revisi*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*.
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI. (2008). *Pemberdayaan Perempuan dalam Pencegahan Penyebaran HIV-AIDS*.
- Manurung. (2012). *Tantangan Perawat Martenitas dalam Menyukkseskan Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT)*. Jurnal Health Quality. 3 (1). 2.
- Maulana. (2009). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Mochtar. (2011). *Sinopsis Obstetri Jilid 2*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi 2*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pantiwati. (2010). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta : Nuha Pustaka.
- Prawirohardjo. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka- SP.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2014. *HIV-AIDS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Profil Kesehatan Kepulauan Riau. (2015). *HIV-AIDS*. Tanjung Pinang: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.

DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S INTEREST IN FOLLOWING THE PREVENTATION OF MOTHER TO CHILD TRANSMISSION (PMTCT) PROGRAM IN TANJUNG UMA VILLAGE, WORKING AREA OF PUSKESMAS LUBUK BAJA

Mona Rahayu Putri
Institut Kesehatan Mitra Bunda

Profil Kesehatan Kota Batam. (2015). *HIV-AIDS*. Batam: Dinas Kesehatan Kota Batam.

Purwanto. (2004). *Konsep Dasar Minat*. Jakarta : Numed Pustaka.

Puskesmas Lubuk Baja. (2016). *Data Jumlah Kunjungan Antenatal Care (ANC) dan Jumlah Ibu Hamil yang Melakukan Pemeriksaan HI*

